

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian/Latar Belakang

Saat ini terjadi krisis yang sangat nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis ini antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, pemerkosaan, perampasan dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku remaja kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, dan tawuran (Zubaedi, 2015).

Kondisi karakter bangsa Indonesia saat ini sangat rusak parah sebagaimana dijelaskan oleh Anas bahwa, “Saat ini wajah bangsa masih coreng-moreng dengan berbagai peristiwa, seperti kasus korupsi, yang sudah menjadi tradisi para pemegang kekuasaan dan pembuat kebijakan, baik di eksekutif, legislatif maupun yudikatif, tawuran pelajar yang sudah membudaya, dalam demokrasi kanibal, kerusuhan berlandaskan SARA dan perbedaan aliran dan madzhab yang mengorbankan banyak anak bangsa, rakyat yang termarjinalkan di riuh rendah hiruk pikuk politik yang menunjukkan aksi kemiskinannya di keramaian kota, kondisi alam kian lesu dan pucat akibat penebangan hutan dan pencemaran lingkungan, dan penguasa yang dengan leluasa menunjukkan perilaku minus keteladanan di hadapan rakyatnya” (Anas Salahudin, 2017).

Dari banyaknya fakta krisis moral yang terjadi di lapangan pada saat ini, maka sangat perlu ditegakkan pendidikan karakter, oleh karena itu penguatan pendidikan karakter dalam suatu proses pembelajaran, saat ini sangat penting untuk mengatasi kondisi permasalahan krisis moral yang terjadi di negara Indonesia (Zubaedi, 2011).

Hal senada adalah yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa, Pendidikan di Indonesia lebih mengarahkan pada ilmu pengetahuan dan teknologisasi, sedangkan tentang pendidikan karakter, seperti religius belum

dituntaskan. Sebagaimana dikatakan oleh Lickona bahwa, hingga saat ini prasyarat sekolah yang bereformasi sebenarnya masih berfokus pada nilai capaian akademik. Akan tetapi, sekarang kita menyadari bahwa perkembangan karakter juga sangatlah penting (Lickona, 2016).

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, dapat jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada perkembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skills* atau nonakademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini masih ada kecenderungan bahwa target-target akademik masih menjadi tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional (UN), sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan (Zubaedi, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas Zain mengatakan bahwa “dekadensi moral dan perilaku tidak terpuji, seperti kekerasan, tawuran, eksklusivisme dan lemahnya toleransi serta penghargaan terhadap orang lain yang semakin meningkat menjadi indikator bahwa fungsi pendidikan islam yang dijalankan selama ini belum efektif” (Zain, 2013).

Pendapat dari Zain itu dapat disebabkan karena porsi waktu yang disediakan untuk pendidikan agama adalah kurang, sebagaimana keterangan di atas dan juga kemungkinan anak kurang mendapat pendidikan karakter dari orang tua dan masyarakat. Karena kebanyakan mereka yang masih berperilaku negatif adalah pendidikan karakternya belum diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya keberhasilan pendidikan karakter di pondok pesantren yang selalu mendapat pengawasan dari para guru dan ustadz dan diimplementasikan langsung di pondok pesantren dan di masyarakat.

Bangsa diseluruh dunia di saat ini sedang memasuki era globalisasi. Kemajuan teknologi membawa kemajuan dan perubahan yang pesat, sebagaimana kejadian yang terjadi di belahan ujung dunia saat ini dapat disaksikan oleh seluruh negara di dunia dalam waktu yang bersamaan, mengirim surat, atau dokumen tidak perlu mengirim fisiknya sambil diangkut menggunakan kendaraan, akan tetapi cukup hanya menggunakan email atau WA tanpa menggunakan sambungan

kabel. Ingin berbicara dengan orang yang berada pada jarak yang jauh dapat ditempuh dengan *handphone* (HP) juga tanpa menggunakan kabel. Di era globalisasi, teknologi telah sanggup menembus ke seluruh negara-negara besar sampai dengan negara-negara kecil.

Pesatnya proses globalisasi dapat dilihat dari cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan pada berbagai bidang yang kemudian mempengaruhi berbagai sektor lain dalam kehidupan kita dan telah mampu menyebar luas ke seluruh dunia secara cepat dan mudah. Globalisasi menciptakan interaksi sosial tingkat dunia menjadi sangat mungkin dilakukan oleh setiap individu, terutama para generasi muda yang lahir di zaman modern dengan berbagai teknologi maju yang telah tersedia (Hibatullah, 2022). Globalisasi adalah kekuatan yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sosial, termasuk penduduk pedesaan dan perkotaan (Muhammad Hamdi, Sultoni, & Abdi Sukma, 2022).

Kemajuan teknologi ini berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Siswa sekolah dasar yang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya (Sunandari et.al., 2023). Pendidikan karakter di era digital menghadapi tantangan yang kompleks seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial. Salah satu tantangan utama adalah kemudahan akses terhadap informasi yang belum tentu selalu positif. Anak-anak dan remaja dapat dengan mudah terpapar konten negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan dalam pendidikan (Sagala, Naibaho, & Rantung, 2024). Dengan kemajuan teknologi yang cepat, membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya seperti bermain game dan bermain sosial media dibandingkan membuka situs-situs pembelajaran. Hal ini yang akan menjadi tantangan pendidikan karakter di era digital (Purba et al, 2024).

Pengaplikasian teknologi dalam bidang digital juga membuka jalan buat mengembangkan suatu strategi belajar mengajar yang lebih memotivasi dan membangkitkan minat siswa dalam konteks Islam. Dengan menggunakan animasi, simulasi, dan berbagai jenis konten multimedia lainnya, pembelajaran dapat menjadi lebih baik (Barokah, & Sari, 2024). Pendidikan karakter merupakan

pelajaran *blood to blood*, yang mampu berjalan secara berdampingan dengan media dan teknologi yang saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membentuk karakter anak sejak dini merupakan suatu langkah yang baik dimana kita dapat mencegah dampak-dampak dan pengaruh negatif dari perkembangan teknologi di era digital (Sunandari et al., 2023). Penggunaan teknologi memerlukan pengawasan yang ketat dan bimbingan yang tepat agar siswa dapat memanfaatkannya secara positif dan menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak tepat (Barokah, & Sari, 2024).

Dari keterangan ini dapat disimpulkan bahwa di era digital pendidikan karakter sangat susah karena banyaknya situs yang tidak pantas dilihat dan membahayakan anak yang masih usia SD, akan tetapi di era digital juga dapat membantu dengan mudah dan cepat dalam menerima pelajaran dan mencari materi pelajaran yang diperlukan oleh siswa lewat internet, dan siswa dapat memanfaatkan komputer dalam membuat RPP dan mempresentasikan PPT. Maka solusinya adalah orang tua siswa harus selalu mengontrol isi HP anak dan mengontrol situs yang ada di HP anak agar anak tidak membuka situs-situs negatif. Oleh karena itulah perlunya pendidikan karakter untuk diimplementasikan dengan menggunakan waktu yang cukup, baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat, yang artinya harus ada kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat dalam menegakkan pendidikan karakter. Untuk itu tiga pihak yang mempunyai tugas peran penting agar pembangunan karakter pada anak dapat ditumbuhkembangkan, yaitu keluarga sekolah dan komunitas (lingkungan) (Zubaedi, 2013).

Keadaan krisis karakter bangsa Indonesia saat ini sudah parah, karena kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah terkpung oleh berbagai perilaku yang bertentangan dengan cara hidup berkarakter, yaitu banyaknya terjadi korupsi besar-besaran di lingkungan elit, maraknya porno grafi di mededia sosial, masuknya budaya asing yang negatif telah masuk ke Indonesia, kegiatan sex bebas juga banyak terjadi, penipuan kebohongan terjadi di mana-mana, perbuatan kekerasan sering terjadi, tawuran juga masih banyak terjadi, peredaran miras narkoba dan judi hidup sangat subur, apalagi sekarang ada judi online pun

berjalan dengan lancar. Krisis karakter di Indonesia dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 1.1 Kondisi Krisis Karakter Bangsa Indonesia

Seiring dengan jalannya waktu, maka pemerintah menegaskan terhadap pentingnya pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud bahwa, Penguatan karakter menjadi salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla. Dalam Nawa Cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter bangsa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang digulirkan sejak tahun 2016.

Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar mendapatkan porsi yang lebih besar dibandingkan pendidikan yang mengajarkan pengetahuan. Untuk sekolah dasar sebesar 70 persen, sedangkan untuk sekolah menengah pertama sebesar 60 persen. “Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai fondasi dan ruh utama pendidikan,” pesan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2019).

Diantara jalan yang ditempuh oleh pemerintah dalam membenahi karakter adalah dengan cara mengoptimalkan pendidikan karakter yang saat ini dikenal

dengan sebutan Revolusi mental, melalui cara memperbaiki mental dengan tanpa membuang karakter yang telah ada. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Desy Nurlaida Khotimah “Dapat dipahami bagaimana Presiden memiliki perhatian dengan PPK karena generasi sekarang adalah generasi emas yang 30 tahun mendatang akan menjadi pemimpin. Jadi, dengan karakter yang kuat dan bagus, dapat dipastikan kepemimpinan mendatang akan dipastikan hebat” (Khotimah, 2019).

Dalam upaya untuk mencerdaskan rakyatnya, bangsa Indonesia tidak cukup hanya dengan adanya pendidikan keilmuan secara akademik saja tanpa dibekali dengan pendidikan karakter. Hingga saat ini prasyarat sekolah yang bereformasi sebenarnya masih berfokus pada nilai capaian akademik. Akan tetapi kita menyadari bahwa perkembangan karakter juga sangatlah penting. Kesadaran tersebut telah menghapuskan dinding perbedaan antar komunitas (Lickona, 2016).

Manusia yang cerdas, dan berilmu pendidikan yang tinggi tanpa dibekali dengan karakter dapat menjadikan bencana pada dirinya dan atau pada orang lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya banyak orang pintar tapi masih mau melakukan korupsi, penipuan, pencurian, pemerkosaan, menggunakan narkoba, dan hal-hal negatif yang lain.

Dari hasil keterangan diatas menunjukkan bahwa 1). Karakter bangsa Indonesia saat ini sudah sangat parah dan harus segera dibenahi. 2). Pendidikan karakter di sekolah benar-benar berpengaruh sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya dapat menjadi orang yang berkarakter, menjadi insan kamil (manusia yang sempurna) yang sanggup menghadapi era revolusi 4.0 dan sehingga dapat menciptakan tahun emas pada tahun 2045 nanti. 3). Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal, maka pendidikan karakter perlu diajarkan menggunakan pedoman kurikulum 2013. 4). Pendidikan karakter ketika dibebankan hanya pada mata pelajaran Agama dan Pendidikan Kewarganegaran Nasional saja adalah dipandang kurang efektif, 5). Mengajarkan pendidikan karakter dengan metode tematik integratif dipandang sangat efektif. 6). Pendidikan karakter perlu pelatihan dan diimplementasikan ke dalam perilaku sehari-hari secara terus menerus dan

berkesinambungan, 7). Dalam melaksanakan pendidikan karakter perlu adanya kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat.

Dengan adanya dekadensi karakter bangsa Indonesia, perlunya pendidikan karakter pada anak bangsa, dan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter sebagaimana uraian di atas, maka peneliti mencari sekolah yang sekiranya mampu melaksanakan pembelajaran dan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan baik untuk dapat diteliti.

Berdasarkan informasi yang diterima oleh penulis, bahwa SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur adalah sekolah Islam milik Yayasan Asrama Pelajar Islam (YAPI) yang mengelola pendidikan islam unggul, sekolah ini didesain untuk melayani masyarakat muslim kalangan menengah ke atas, memiliki visi dan misi yang bagus, dikelola dengan mamajemen yang bagus, didukung dengan guru yang profesional, melaksanakan pendidikan karakter dengan mengimplementasikannya, serta memiliki budaya sekolah yang baik, maka sekolah Al Azhar banyak diminati oleh orang-orang muslim kalangan menengah ke atas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDI Al-Azhar 13, ternyata untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter masih ada celah yang perlu disempurnakan, yaitu buku laporan karakter siswa yang diberikan kepada orangtua siswa pada setiap bulan. Berdasarkan hal ini, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur. Adapun judul penelitiannya adalah “Implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur”.

Alasan judul ini disesuaikan dengan Desain Induk Pendidikan Karakter yang dirancang oleh kementerian pendidikan nasional srategi pengembangan pendidikan karakter yang akan diterapkan di Indonesia antara lain melalui transformasi budaya sekolah (*School Culture*) dan habituasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (Muchlas Samani, 2017). Implementasi pendidikan karakter melalui transformasi budaya dan perikehidupan sekolah, dirasakan lebih efektif dari pada mengubah kurikulum dengan menambah materi pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum (Muchlas Samani, 2017)

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah “Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas V di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur”. Berdasarkan fokus tersebut, maka subfokus dalam penelitian ini adalah :

1. Implementasi pendidikan karakter melalui aspek kegiatan pembelajaran pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur.
2. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur.

C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur?”. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui aspek kegiatan pembelajaran pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur ?.
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur ?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui aspek kegiatan pembelajaran pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur.
2. Megetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada siswa kelas lima di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan kajian dalam melaksanakan pendidikan karakter dan cara mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah pada siswa Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan tentang pendidikan karakter di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah, baik oleh sekolah maupun oleh pemerintah.

F. *State of The Art/ Kebaruan Penelitian*

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah berdasarkan kajian serta analisis terhadap penelitian yang sebelumnya, hal ini dapat menambah kekayaan, kelengkapan dan perbedaan dalam hasil penelitian. Berikut adalah hasil telaah studi literatur unuk menunjukkan *State of the Art* dalam implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah :

Tabel 1.1 *State Of The Art*

No	Tahun	Penulis & jurnal	Tema	Metode
1	2020	Yuhanis, yasir arafat, artanti puspitasari. Volume: 20 no.2. Nop, 2020; hlm. 60-68. P-issn: 1411-4585 e-issn: 2549-6743	Implementation of character education in fostering elementary school students in indonesia	Penerapan nilai-nilai karakter dilakukan dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran wajib yaitu pendidikan agama islam, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, dan pendidikan kesehatan jasmani melalui proses pembelajaran.

				Penerapan nilai karakter dilakukan secara terprogram
2	2020	<p>Aprilyah nuradhayani & muh. Ardiansyah [jak2p] jurnal administrasi, kebijakan, dan kepemimpinan pendidikan volume [1] no [1] juni 2020 online issn 2721-1886.</p>	<p>Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>(1) implementasi budaya pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yaitu guru-guru mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP serta menerapkan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam proses pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi hasil belajar siswa melalui penilaian dalam aspek spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan.</p> <p>(2) implementasi budaya pendidikan karakter melalui pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler beberapa nilai karakter telah terwujud.</p> <p>(3) implementasi budaya pendidikan karakter melalui budaya madrasah yaitu dilakukan dengan pembiasaan rutin dan spontan. Melalui</p>

				pembiasaan tersebut beberapa nilai karakter telah terwujud.
3	2020	Anung siwi prabandari. Jurnal pendidikan dan konseling research & learning in primary education. Jpdk volume 2 no1 tahun 2020 halaman 68-71.	Managing school culture on excellent elementary school in east java indonesia	Implementasi pendidikan karakter di dalam pembelajaran dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter diluar pembelajaran yakni kultur sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Kultur sekolah meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan oleh guru, dan pengkondisian lingkungan.
4	2020	Dika Lusyanti (Universitas Dharmas Indonesia) Wiwik Okta Susilawati (Universitas Dharmas Indonesia) Gingga Prananda (Universitas Dharmas Indonesia) .JuDha_PGSD: Jurnal Dharma	Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah DI SDN 058/II Sari Mulya	Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan rutin di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan dengan cara pembiasaan di kegiatan rutin sehari-hari, seperti upacara bendera, kerohanian, senam pagi, infak, piket kelas dan sholat zuhur berjama'ah. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan spontan di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan dengan cara memberikan teguran dan nasehat secara langsung kepada peserta didik yang

		PGSD Volume 1 Nomor 2 2020 ISSN: (Online)		melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan di SDN 058/II Sari Mulya dilakukan secara langsung
5	2021	Desmila, Yaswinda PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 05, No 02, April 2022 ISSN (Online) : 2598-2524 ISSN (Cetak) : 2598-2060	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua menjadi guru model di kelas, orangtua mendampingi anak dalam kegiatan puncak tema, orangtua menjadi narasumber kegiatan berkunjung ke tempat ibadah, orangtua membantu mengumpulkan bahan bekas untuk membuat alat permainan edukatif. Selanjutnya nilai-nilai karakter yang diberikan orangtua kepada anak antara lain melatih kedisiplinan anak, membudayakan tata krama dalam berperilaku, mengajarkan nilai kejujuran, dan menanamkan nilai agama dengan membiasakan beribadah tepat waktu

6	2021	Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadan JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5548 – 5555	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar	Pendidikan di Indonesia saat ini menekankan pengetahuan dan tidak menekankan nilai karakter perlunya ada pembiasaan serta keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Suasana sekolah yang diciptakan akan berdampak terhadap karakter siswa. Oleh karena itu dengan adanya pembiasaan dari Budaya Sekolah diharapkan mampu meningkatkan karakter siswa. Budaya sekolah tercipta sehingga mampu menimbulkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam lingkungan sekolah.
7	2021	R. Siti Pupu Fauziah ¹ , Novi Maryani ² , Ratna Wahyu Wulandari ³ Tadbir Muwahhid, V5 N1 April 2021:91-100p- ISSN 2579- 4876 e-ISSN 2579-3470 DOI: 10.30997/jtm.v	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Amaliah	Penerapan nilai-nilai karakter dengan pendekatan budaya sekolah melalui program-program yang telah disusun dengan baik, melahirkan prestasi-prestasi yang diraih oleh SD Amaliah baik secara akademik maupun non akademik, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan oleh SD Amaliah

		5i1.3512.		
8	2021	<p>Framz Hardiansyah1 , Agus Wahdian Wacana Didaktika: Jurnal pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains Vol 9, No 01 (2021) P- ISSN : 2337- 9820 E-ISSN : 2579-8464</p>	<p>Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Baban 1 Sumenep</p>	<p>Kegiatan rutin yang dilakukan di SD Baban 1 Sumenep diantaranya mengucapkan selamat pagi dan bersalam-salaman dengan guru yang ada di depan gerbang sebelum masuk ke sekolah, kegiatan PBB (Pelatihan Baris Berbaris), menindak tegas siswa siswi dan bapak ibu guru yang terlambat, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, piket kelas, upacara bendera setiap hari Senin, mengadakan berbagai ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup), memeriahkan hari penting negara RI. Kegiatan spontan yang dilakukan di SD Baban 1 Sumenep diantaranya selalu membuang sampah pada tempatnya, membuang dan membersihkan rumput liar yang ada di taman, adanya teguran untuk setiap tindakan yang kurang baik, melakukan, tingginya rasa kepedulian sosial dengan tersedianya</p>

				anggaran dana sosial dan selalu mengumpulkan dana sosial untuk diberikan pada pihak yang membutuhkan
9	2021	Ali1 , Muhammad Kristiawan2 , Yessi Fitriani3 SSN: 2614- 6754 (print) ISSN: 2614- 3097(online) Halaman 2063-2069 Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SD Maitreyawira Palembang	Pengembangan budaya sekolah untuk pembentukan karakter di SD Maitreyawira Palembang dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat berjalan dengan baik. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah. Dampak pembentukan karakter melalui budaya sekolah di sekolah antara lain terwujud mencintai kebersihan, keindahan dan kerapian, ketataan an semua bagian.
10	2021	Vera Yuli Erviana Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 14 (1), 2021, 1-9	Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme di	Penanganan dekadensi moral melalui penanaman karakter cinta damai dan nasionalisme di SD Muhammadiyah Karangtengah dilihat dari tiga aspek yaitu pembiasaan, integrasi dalam pembelajaran,

			SD Muhammadiyah Karangtengah	dan budaya sekolah. Pembiasaan yang rutin ada dan muncul di sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter cinta damai dan nasionalisme seperti dalam kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengondisian, serta melalui tata tertib.
11	2021	Arum widhi rahayu1* , harto nuroso2 , singgih adhi prasetya3 Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Vol. 2 No. 3 September 2021.	Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah “shalat berjamaah” di SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang.	Keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai karakter religius yang menjadi fokus implementasi. Keberhasilan tersebut merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi budaya sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter religius. Selain karakter religius, adapula beberapa karakter yang ditumbuhkan melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ialah: karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter toleran, karakter mandiri,

				<p>karakter bersahabat/komunikatif, karakter peduli lingkungan, dan karakter peduli sosial.</p>
12	2022	<p>Ani Wahyuni Cindri Cantika Reni Triana Siti Masyitah volume 4 no 1 edisi januari – juni tahun 2022</p>	<p>Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan dan konseling di Mis An-nur hamperan perak</p>	<p>Pelaksanaan aktivitas bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik pada Sekolah Mis An-Nur Hamperan Perak Kab. Deli Serdang mengacu dalam acara pengembangan diri. Setiap pengajar diberikan pedoman mengenai aplikasi bimbingan konseling buat pembentukan karakter anak didik.</p>
13	2023	<p>Dewi Agustiana Sinta1 , Mohammad Afifulloh2 , Moh.Muslim. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 e- ISSN: 2776-2033</p>	<p>Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di sekolah dasar SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang</p>	<p>Perencanaan program kegiatan pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di SD SD Negeri Sawah Besar 02 Semarang , direncanakan secara baik yang tertuang dalam tata tertib dalam beberapa program antara lain : a) Sekolah memprogram salam 5s setiap pagi untuk menyambut peserta didik di depan gerbang, b) Sekolah memprogram setiap pagi berdo'a bersama dan membaca 3 surat pendek</p>

				<p>dilapangan, c) Sekolah memprogram sholat dhuha berjama'ah digilir setiap hari perkelas diurut dari kelas 6 sampai kelas 1, d) Sekolah memprogram sebelum pembelajaran peserta didik membaca asmaul-husna, halafan perkalian, hafalan warna dalam bahasa inggris dan angka 1-100 dalam bahasa inggris, e) Sekolah memprogram sholat dzuhur secara berjama'ah kelas 4-6, f) Sekolah memprogram upacara setiap hari senin di lapangan/halaman sekolah, dan Sekolah memprogram jadwal piket kebersihan setiap kelas.</p>
14	2023	<p>Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf1, Isroqunnajah2, Ahmad Nurul Kawakip . Journal on Education Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023,</p>	<p>Penerapan Nilai -Nilai Karakter melalui Budaya Sekolah di MI Ar Rahmah Jabung - Malang</p>	<p>Terdapat beberapa budaya sekolah yang di terapkan di MI Ar Rahmah Jabung diantaranya adalah: Budaya Sholat, Budaya Mengaji, Budaya Disiplin dan Budaya Membaca. Beberapa budaya tersebut berperan penting untuk penerapan nilai-nilai karakter pada siswa, karena dengan adanya budaya sekolah dapat menjadi sarana</p>

		pp. 1769-1778 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365		menumbuhkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seorang siswa.
15	2023	Farikhatun Nikmah e-ISSN: 2830-005X, p-ISSN: 2962-3065 Vol. 2 No. 1 Bulan Mei Tahun 2023	Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Kajen Pati	Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Di era 4.0 problematika yang dihadapi anak-anak semakin banyak. Apabila anak-anak tidak diberikan pondasi dalam menghadapi era 4.0 maka anak-anak akan mendapatkan tantangan yang besar. Pendidikan karakter religius di era digital dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dan metode keteladanan.
16	2023	Siti Syarifah ISSN: 2829-9078 Volume 3 Nomor 4, 2023	Penerapan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar SDN Tanjung Harapan, Lampung Selatan	Dari penelitian ini kami menemukan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan di sekolah dasar melalui metode penerapan nilai karakter saat belajar berlangsung, metode belajar di luar kelas, membantu korban bencana, dan

				pemecahan masalah/kasus yang membuat siswa berpikir kritis untuk menyelesaikannya
17	2023	Lebyana Norma Belinda, Leli Halimah Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan Uniku Press Volume 10 Nomor 1 Halaman 9-17 P-ISSN 2407-4837 E-ISSN 2614-1728	implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar pada SDN Anggadita I	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) nilai karakter yang diterapkan adalah religius, tanggung jawab, jujur, dan toleransi. 2) Melalui pembiasaan, implementasi dan konsep pendidikan karakter di SDN Anggadita I. 3). Strategi pendidikan karakter guru antara lain selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberi peringatan tegas, memberi contoh secara langsung atau menjadi panutan, terlibat dalam kegiatan rutin atau pembiasaan, dan meningkatkan kesadaran siswa.
18	2023	Lisa Retnasari ¹ , Muh Isnain Pratomo ² , Irma Irayanti ³ , Anif Istianah ⁴ , Hariyanti ⁵ , Beti Indah	Implementasi Karakter Integritas Berbasis Budaya Sekolah pada Peserta Didik Usia Dini di SD Muhammadiyah	Implementasi karakter integritas pada peserta didik berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap

		<p>Sari6 Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini e-ISSN: 2723-6390, hal. 187-200 Vol. 4, No. 1, Juli 2023 DOI: 10.37985/murhum.v4i1.161</p>	<p>Boarding School Prambanan.</p>	<p>perencanaan kepala sekolah terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan melibatkan seluruh pihak terkait serta perencanaan tertuang di dalam kurikulum sekolah. Pada tahap pelaksanaan diimplementasikan melalui 3 lapisan budaya sekolah yaitu lapisan artefak fisik dan non fisik, lapisan nilai dan keyakinan serta lapisan asumsi. Pada tahap evaluasi dilaksanakan dengan melihat dan melakukan penilaian sikap peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang karakter integritas.</p> <p>Faktor pendukung implementasi karakter integritas berbasis budaya sekolah di SD Muhammadiyah Boarding School Prambanan yaitu adanya guru yang berkompeten, lingkungan yang nyaman, tertib dan bersih, sarana dan prasarana yang memadai, serta adanya</p>
--	--	---	-----------------------------------	---

				orangtua yang mendukung peserta didik.
19	2023	Dewi Agustiana Sintal1 , Mohammad Afifulloh2 , Moh.Muslim3 123 Universitas Islam Malang. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 5 Nomor 2 Tahun 2023 e-ISSN: 2776-2033	Implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar 01 Ngenep	Perencanaan program kegiatan pendidikan karakter disiplin siswa melalui budaya sekolah di SDN 01 Ngenep, direncanakan secara baik yang tertuang dalam tata tertib dalam beberapa program antara lain : a) Sekolah memprogram salam 5s setiap pagi untuk menyambut peserta didik di depan gerbang, b) Sekolah memprogram setiap pagi berdo'a bersama dan membaca 3 surat pendek dilapangan, c) Sekolah memprogram sholat dhuha berjama'ah digilir setiap hari perkelas diurut dari kelas 6 sampai kelas 1, d) Sekolah memprogram sebelum pembelajaran peserta didik membaca asmaul-husna, halafan perkalian, hafalan warna dalam bahasa inggris dan angka 1-100 dalam bahasa inggris, e) Sekolah memprogram sholat dzuhur secara berjama'ah kelas 4-6, f) Sekolah memprogram

				<p>upacara setiap hari senin di lapangan/halaman sekolah, dang) Sekolah memprogram jadwal piket kebersihan setiap kelas</p>
20	2023	<p>Lebyana Norma Belinda, Leli Halimah.Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan Uniku Press Volume 10 Nomor 1 Halaman 9-17 P-ISSN 2407-4837 E-ISSN 2614-172</p>	<p>Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar pada SDN Anggadita I.</p>	<p>Strategi yang digunakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan, namun strategi yang digunakan oleh setiap guru di SDN Anggadita I berbeda dan beraneka ragam, seperti selalu mengingatkan siswa akan hal-hal yang baik, memberikan peringatan dan teguran tegas apabila ada siswa yang berbuat salah atau dengan memberi hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan agar mereka tidak melakukannya lagi. Selain itu juga dengan memberikan contoh berbuat baik atau menjadi teladan bagi siswa, melakukan kegiatan rutin (pembiasaan) di kelas, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan</p>

				karakter bagi kehidupan sehari-hari
--	--	--	--	-------------------------------------

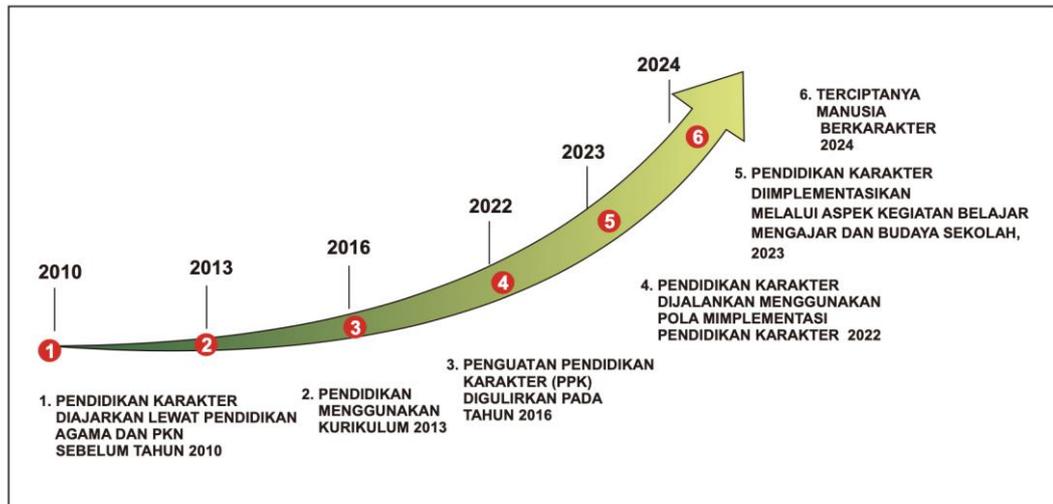
Penelitian sebelumnya sudah membahas terkait peran pendidikan karakter tetapi belum mengkaitkan dengan jenis-jenis nilai-nilai karakter yang diintegrasikan di dalam kegiatan atau program sekolah secara detail termasuk di dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta di dalam budaya sekolah melalui kegiatan akademik/non-akademik.

G Novelty

Setelah pendidikan karakter diajarkan dan diimplementasikan melalui aspek kegiatan pembelajaran dan diimplementasikan melalui budaya sekolah, maka ternyata masih memerlukan kesempurnaannya yaitu sebuah novelty. Adapun Novelty yang ditemukan dalam penelitian ini adalah “Guru membuat laporan hasil pendidikan karakter siswa minimal setiap bulan sekali lalu diberikan kepada orang tua siswa”.

H. Peta Jalan Penelitian/Road Map

Road Map ini menerangkan bahwa sebelum tahun 2010 pendidikan karakter diajarkan lewat mata pelajaran agama dan PKN, kemudian pada tanggal 14 Januari 2010 waktu ada serasehan memutuskan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia, pada tahun 2013 kurikulum menggunakan kurtilas (kurikulum 2013) temaik integratafit. Pada tahun 2016 pemerinah mengadakan gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK). Pergantian menteri pendidikan pada tahun 2020 kuriulum dirubah menjadi kurikulum merdeka, pendidikan karakter diajarkan menggunakan metode tematik integaatif dan mengenalkan IT. Selanjutnya pendidikan karakter dijalankan menggunakan imlementasi pendidikan karakter yang menyatakan bahwa dalam megajarkan karakter melalui aspek kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan eksrakurikuler, peranserta masyarakat dan orangtua siswa dalam menyukseskan pendidikan karakter, akhirnya tercapailah keberhasilan terciptanya manusia yang berkarakter.



Gambar 1.2 *Road Map* Penelitian



